

Potensi Bencana Alam, Non Alam dan social di Kelurahan Loa Bakung

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Bencana Alam yang sering terjadi diwilayah Kelurahan Loa Bakung adalah bencana longsor dan bencana banjir. Untuk bencana longsor biasa terjadi di daerah pegunungan seperti di wilayah Jln.Palbesi,. Sementara untuk bencana banjir terjadi di wilayah Jalan Jakarta, Jalan Kertak Hanyar dan Jalan Padat Karya. Hujan deras dengan intensitas yang panjang bisa mengakibatkan terjadinya bencana-bencana alam tersebut.

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Selain bencana alam, Kelurahan Loa Bakung juga memiliki potensi bencana dari kedua hal tersebut. Pandemi Covid-19, kecelakaan transportasi di sekitaran Jalan Jakarta Poros., dan bisa menyebabkan kecelakaan, berkurangnya sikap tidak peduli terhadap sesama dan wabah penyakit juga sangat mungkin dapat terjadi di masa depan. Sedangkan potensi bencana sosial yang ada di Kelurahan Loa Bakung adalah Perkelahian antar warga yang kadang terjadi di Jalan KH. Hasyim Ashari ujung dan juga masalah lapak Pedagang Kaki Lima di sekitaran Jalan Kemuning.